

**FUNGSI MUSIK TALEMPONG PACIK  
DALAM UPACARA PESTA PERKAWINAN  
PADA MASYARAKAT KENAGARIAN KOTO NAN GADANG  
PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**ALIF FITRAH  
NIM/TM. 54758/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh

Nama : Alif Fitrah

NIM/TM : 54758 / 2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Desember 2015

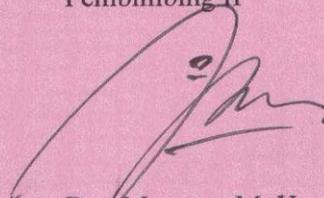
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Syeindra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II



Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

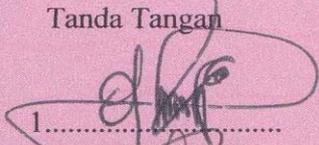
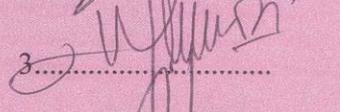
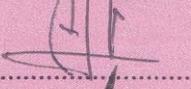
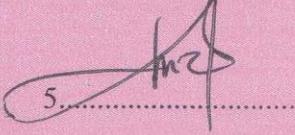
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan  
pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang  
Payakumbuh

Nama : Alif Fitrah  
NIM/TM : 54758 / 2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Desember 2015

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	 1.....
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M. Hum.	 2.....
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	 3.....
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	 4.....
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M. Pd.	 5.....



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alif Fitrah  
NIM/TM : 54758 / 2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Skripsi saya dengan judul “Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbun”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Alif Fitrah  
NIM/TM : 54758 / 2010

## ABSTRAK

### **Alif Fitrah 2015, Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh. Skripsi S-1 Jurusan Sendratasik.**

Tujuan penelitian untuk menganalisis Fungsi musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam menghimpun data-data di lapangan seperti alat tulis, tape recorder, dan kamera foto. Teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian bahwa bentuk pertunjukan musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan adalah sebuah musik ensambel talempong yang disajikan oleh enam orang seniman. Pemainnya laki-laki/perempuan, kostum yang dipakai adalah baju guntiung cino tangan panjang dan celana panjang kain dasar atau baju batik dan tidak memakai tata rias. Tempat dan waktu pertunjukan di jalan raya dalam bentuk prosesi arak-arakan pada siang hari. Musik talempong pacik sebagai musik arak-arakan di jalan yang dimulai dari rumah penganten laki-laki sampai menuju rumah penganten wanita. Sedangkan fungsi musik talempong pacik (1) sebagai pengungkapan emosional, (2) sebagai hiburan dan tontonan, dan (3) sebagai fungsi komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuata'ala yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-I, pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA. sebagai Ketua Jurusan dan Drs. Marzam, M.Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua tim penguji Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn, Irdan EDP, M.Pd, dan

Harisnal Hadi, M.Pd. yang telah bermurah hati dan menyediakan waktu untuk menghadiri ujian komprehensif ini.

4. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta Papa Jonny Indra, S.Sos dan Mama Rismaiten serta kakak dan adikku tersayang, yang sudah mengorbankan materil dan moralitasnya dan ikut memberikan motivasi pada penulis dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang memberikan kontribusi pemikiran, saran serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang juga ikut memberikan motivasi dalam kuliah dan juga penulisan skripsi ini.

Atas bantuan, kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian .....	16
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
B. Keberadaan Musik Talempong Pacik di Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh.....	26
1. Asal Usul Talempong Pacik .....	36
2. Pemain Musik Talempong Pacik .....	37
3. Upacara Pesta Perkawinan .....	39
C. Fungsi Musik Talempong Pacik dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh .....	43
1. Fungsi Pengungkapan Emosional .....	44
2. Fungsi Sebagai Hiburan .....	46
3. Fungsi Sebagai Komunikasi .....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Seperangkat Alat Musik Talempong Pacik yang Digunakan Sebagai Musik Arak-Arakan dalam Pesta Perkawinan .....	36
Gambar 2. Teknik Memegang Dua Buah Talempong Pacik .....	39
Gambar 3. Prosesi Arak-arakan Penganten Wanita Menuju Rumah Penganten Laki-Laki .....	42
Gambar 4. Musik Talempong Pacik, Prosesi Arak-arakan di Jalan .....	45
Gambar 5. Sepasang Penganten dan sanak Famili dalam Prosesi Arak-arakan di Jalan .....	48
Gambar 6. Para Pemain Talempong Pacik dan Rombongan Penganten yang Sudah Berada di Dalam Rumah.....	51
Gambar 7. Pengantin Laki-Laki dan Pengantin Perempuan .....	52

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bagian dari kebudayaan daerah, kesenian adalah salah satu unsur pendukung untuk terciptanya kebudayaan nasional. Sekaligus merupakan lambang kejayaan bangsa yang patut dibanggakan. Sebagai salah satu contoh pada kesenian tradisional Minangkabau yang merupakan warisan nilai budaya yang luhur. Hal ini tentunya juga perlu mendapat perhatian agar kesenian tradisional tersebut tetap hidup, tumbuh dan berkembang selamanya.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kayam (1981: 38-39) menyatakan :

Kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, dengan demikian juga masyarakat yang menciptakan memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Kesenian Minangkabau tumbuh bersama kehadiran orang Minangkabau yang kemudian diwariskan kepada anak cucu sebagai cerminan alam, rasa dan pikiran. Hal ini sejalan dengan prinsip kehidupan masyarakat Minangkabau yaitu “Alam Takambang Jadi Guru” yang berarti bahwa manusia selalu berusaha menyelidiki, membaca serta mengambil nilai-nilai ajaran yang terkandung atau yang didapat disekelilingnya.

Berdasarkan penjelasan di atas juga diperkuat oleh Hakimy (1994:14) bahwa “Masyarakat Minangkabau memiliki adat yang mengatur tata kehidupan mulai dari tingkah laku dan perbuatan seperti aturan tentang duduk, berbicara atau berkomunikasi, bermasyarakat dan lain-lain”.

berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas bahwa yang mengatur tata kehidupan itu semua tidak lepas dari adat dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, oleh karena itu terjadinya pengaruh budaya tersebut bersamaan dengan perkembangan masyarakat dan sejalan dengan perkembangan kebudayaan pada saat sekarang ini. Dalam perkembangan tersebut dapat dilihat pada salah satu kesenian tradisional yaitu musik talempong pacik. Dalam musik talempong, alat musik sebagai media ungkapannya adalah alat musik talempong pacik itu sendiri. Talempong adalah sebuah kesenian tradisional yang terdapat di Koto Nan Gadang Payakumbuh. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional di Koto Nan Gadang Payakumbuh yang sudah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat. Musik talempong pacik ini digunakan dalam masyarakat untuk berbagai macam upacara adat dalam masyarakat Koto Nan Gadang Payakumbuh.

Talempong disebut juga oleh masyarakat adalah kesenian talempong atau talempong pacik. Maka kesenian talempong pacik disebut sebagai alat musik dan sebagai kesenian dalam masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh. Talempong dari sisi alat musik dalam kesenian ini terdapat enam buah dengan ukuran atau besarnya sama dari keenam alat musik tersebut.

Ditinjau dari segi keberadaannya merupakan sebagai hasil kerja kelompok cukup memberi makna dan upaya bagi para pemainnya yang bisa memberikan kontribusi baik bagi masyarakat maupun bagi para pemainnya untuk pencapaian kualitas hidup sehari-hari. Dalam pertunjukannya dalam masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh, kesenian ini tidaklah dikomersilkan untuk masyarakat luar, tetapi di dalam daerah tersebut keberadaannya diperlukan untuk berbagai kepentingan dalam upacara adat.

Observasi awal pada bulan Oktober 2015 bahwa di Koto Nan Gadang Payakumbuh terdapat berbagai macam upacara adat seperti: (1) Pesta perkawinan, (2) Pengangkatan penghulu baru, (3) Turun mandi anak, (4) Kekah anak yang baru lahir, (5) Katam Alquran/Tamat Kaji, dan (6) Sunat Rasul.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa musik talempong pacik ini hampir selalu digunakan untuk upacara adat dalam masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh.

Maka dapat disimpulkan bahwa talempong pacik merupakan salah satu bentuk kesenian yang termasuk ke dalam kategori bunyi-bunyian. Kalau ditinjau dari segi klasifikasi alat musik bahwa talempong tergolong kepada alat musik idiofon, yaitu sebagai sumber bunyinya adalah alat musik itu sendiri yang bergetar apabila dipukul.

Kemudian kesenian tradisional yang terdapat dalam masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh ini mendapat tempat, terbukti setiap ada upacara adat musik talempong pacik ini selalu digunakan oleh pendukungnya.

Kesenian ini lebih banyak identik dengan upacara pesta perkawinan, seperti di Koto Nan Gadang Payakumbuh apabila ada upacara pesta perkawinan dalam masyarakat maka talempong pacik boleh dikatakan ikut sebagai bagian dari upacara adat tersebut. Seperti yang ditulis Syeilendra (2000: 9) sebagai berikut ini:

Sebagai salah satu bentuk kesenian Minangkabau, musik talempong menunjukkan identitas kedaerahannya. Hampir di setiap nagari di Minangkabau memiliki talempong yang sewaktu-waktu siap untuk ditampilkan. Penyajian musik talempong ini pada umumnya digunakan dalam upacara adat seperti: upacara pesta perkawinan, pengangkatan penghulu baru, berburu babi lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas mengkaji musik talempong pacik di Koto Nan Gadang Payakumbuh, yang sekaligus merupakan bagian dari daerah Minangkabau. Selain itu, di Koto Nan Gadang Payakumbuh juga memiliki berbagai kesenian tradisional lainnya seperti: Randai, Silek Galombang, Talempong, Rebana, dan Tari Piriang, semua kesenian yang ada ini dimainkan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Pada sisi lain belum banyak dikenal masyarakat secara umum di Minangkabau dan belum banyak dikembangkan oleh seniman dan peneliti serta tangan-tangan para kreatif yang bergerak di bidang ini.

Potensi yang tersembunyi dimiliki oleh kesenian ini adalah kelangkaan teknik permainan alat musiknya. Dalam penyajiannya menggunakan teknik interlocking (saliang isi mengisi antara satu bagian dengan bagian lainnya). Kondisi ini membuat musik talempong pacik sebagai satu bentuk ensambel musik yang cukup unik dan spesifik sepanjang masa.

Kekhasannya juga terlihat dari penggunaannya sebagai salah satu seni pertunjukan dan sebagai salah satu jenis alat karawitan, yang keduanya telah menjadi milik masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh secara turun-temurun.

Masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh memiliki kelompok seni pertunjukkan tradisional yang hanya dimainkan oleh kaum laki-laki dan perempuan, yang pertunjukan kesenian talempong ini akan peneliti amati pada upacara pesta perkawinan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap ada upacara pesta perkawinan dalam masyarakat selalu ditampilkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa masalah dalam kesenian talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan di Koto Nan Gadang Payakumbuh mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari daerah lainnya :

1. Jenis dan lagu yang dibawakan bersumber nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan daerah sekitar.
2. Pola irama dan rithme setiap alat yang dimainkan berbeda-beda.
3. Semua pemain terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga.
4. Pertunjukan musik talempong pacik dalam masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh disajikan pada siang hari dan malam hari.
5. Talempong pacik sebagai musik pengiring dalam prosesi arak-arakan penganten dan musik iringan dalam pesta perkawinan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka sangatlah perlu dilakukan penelitian agar bisa terungkap, dan begitu pentingnya untuk ditelusuri bahwa musik talempong pacik sangat melekat dengan aktivitas upacara adat yakni pesta perkawinan di Koto Nan Gadang Payakumbuh.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini perlu pembatasan masalah yaitu tentang fungsi musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan dalam masyarakat Koto Nan Gadang Payakumbuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada fenomena perkembangan musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan di Koto Nan Gadang Payakumbuh adalah akan mendeskripsikan dan menemukan fungsi musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan dalam masyarakat. Penelitian tentang fungsi musik talempong pacik dengan rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah fungsi musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan di Koto Nan Gadang Payakumbuh?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menemukan fungsi musik talempong pacik dalam upacara pesta perkawinan di Koto Nan Gadang Payakumbuh.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan seni pertunjukan di Sumatera Barat. Selanjutnya penelitian ini juga berkontribusi terhadap pelestarian seni tradisional di Koto Nan Gadang Payakumbuh khususnya, dan Sumatera Barat (Minangkabau) umumnya. Selain itu, kontribusi yang tidak dapat diabaikan adalah, bahwa penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang musik tradisional.

Hasil penelitian ini memberikan suatu informasi baru tentang perkembangan musik talempong pacik di Minangkabau dengan tetap mempertahankan prinsip asli dalam pertunjukannya. Artinya penelitian ini memberikan informasi, bahwa dalam seni pertunjukan terdapat suatu perkembangan yang bersifat progresif dan linier. Bahwa seni pertunjukan secara kontekstual berkaitan erat dengan upacara adat dalam masyarakat.

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan tradisional Minangkabau.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis untuk memahami serta mengetahui bagaimana Fungsi talempong pacik di tengah-tengah masyarakat.
3. Dapat mengasah kemampuan berfikir dalam meneliti sebuah seni pertunjukan

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang akan diteliti ialah dengan melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian terdahulu.

Untuk memaksimalkan hasil penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan keperpustakaan guna mencari perbandingan dari tulisan-tulisan yang ada kaitanya dengan penelitian yang dilakukan. Maka penulis, telah melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi yang ditulis seperti di bawah ini.

1. Suhandi (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Fungsi Talempong Pacik dalam upacara perkawinan masyarakat Nagari Koto Anau, dengan rumusan masalah “Bagaimanakah fungsi talempong pacik dalam prosesi arak-arakan pengantin pada upacara perkawinan menurut masyarakat koto Anau”.dan temuannya adalah musik talempong di Nagari Koto Anau kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok di Minangkabau adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang paling sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan apabila dibandingkan dengan kesenian tradisional lainnya.
2. Nova Rita Satria, (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk penyajian Talempong Sikatuntuang dalam Alek Bararak Anak Daro dan Marapulai di Kelurahan Padang Alai Payakumbuh Timur “ dengan rumusan masalah bagaimana penyajian Talempong Sikatuntuang dalam

Alek Bararak Anak Daro dan Marapulai di Masyarakat Alai Kecamatan Payakumbuh Timur talempong Sikatuntuang adalah suatu alat musik rakyat yang berasal dari daerah Payakumbuh, tepatnya dari Kelurahan Padang Alai, Kenagarian Alai, Kenagarian Aia Tabik, yang muncul sejak tahun 1930-an sebelum Indonesia merdeka.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah benar-benar tidak sama dengan yang akan diteliti. Maka penelitian ini sangatlah layak dilakukan.

## **B. Landasan Teori**

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan fungsi musik talempong pacik itu sendiri di tengah-tengah masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir. Diantaranya adalah teori yang mengemukakan tentang kesenian dalam masyarakat pendukungnya, seperti yang dikemukakan oleh Gunadi Irawan (1995: 93) “kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi dan arti dalam kehidupan masyarakat”.

Teori yang diungkapkan oleh Gunadi Irawan di atas, terdapat tiga kunci pokok yang dapat dijadikan sebagai pisau pembedah dalam penelitian ini, yaitu wujud, fungsi dan arti dalam masyarakat. Wujud dapat diartikan bagaimana penampilan musik talempong pacik tersebut berada di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, kemudian fungsi bagaimana musik

tersebut digunakan dalam upacara adat, serta yang terakhir adalah arti, yang berarti bagaimana kebermaknaannya di tengah-tengah masyarakat.

Untuk memahami tentang wujud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Dani K (2002: 681) wujud adalah adanya sesuatu; sesuatu yang berupa; dapat dilihat; dapat diraba; benda yang nyata; dan sebagainya. Jadi berwujud berarti mempunyai wujud; ada wujudnya; nyata; konkret. Jika dikaitkan dengan musik talempong pacik yang terdapat di Koto Nan Gadang Payakumbuh ini dapat dijelaskan bahwa talempong pacik betul-betul ada, nyata dan dapat dilihat.

Keberadaan sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat tidak terlepas dari penggunaan dan fungsi di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, maka harus memahami terlebih dahulu perbedaan antara fungsi primer dan fungsi sekunder dari seni pertunjukan.

Soedarsono (2000: 170) mengungkapkan, fungsi primer dari seni pertunjukan adalah apabila seni tersebut jelas siapa penikmatnya. Hal ini berarti bahwa seni pertunjukan kita sebut sebagai seni pertunjukan karena dipertunjukan kepada penikmat. Dan apabila seni pertunjukan tersebut bertujuan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan yang lain, maka fungsinya adalah sekunder. Lebih lanjut Soedarsono mengungkapkan tiga fungsi seni pertunjukan yaitu : (1) Sebagai sarana upacara ritual, di mana penikmatnya adalah yang tak kasat mata; (2) Sebagai sarana hiburan pribadi, penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan;

dan (3) Sebagai presentasi estetis yang pertunjukannya harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton.

Pendekatan fungsional berhubungan dengan fungsi alat musik sebagai alat memproduksi suara, melakukan pengukuran suara dengan mencatat metode memainkan alat musik, metode atau teknik melaras alat musik, penggunaan bunyi yang diproduksi (nada, warna, dan kualitas suara). Untuk melihat penggunaan (uses) dan fungsi (functions) musik perlu akan memakai teori dari Merriam (1964: 210) yaitu: “Kegunaan musik mencakup semua kebiasaan memakai musik di dalam masyarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain”. Lebih lanjut Merriam (1964: 210) bahwa:

Penggunaan musik sering disadari dan diakui oleh masyarakat pewaris kesenian itu, tetapi fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka. Dapat terjadi bahwa fungsi musik dalam masyarakat tidak bisa dimengerti oleh anggota masyarakat, tetapi harus diungkapkan oleh peneliti dari luar.

Mengenai fungsi musik, Merriam ( 1964: 223-226 ) lebih menegaskan lagi pengertian tentang fungsi dari musik dengan mengelompokan 10 fungsi musik diantaranya:

1. Sebagai pengungkapan emosi

Ada sebuah fakta yang sangat penting menunjukkan bahwa fungsi sebuah musik sebenarnya sangat luas dan pada beberapa tingkatan hal ini bermakna sebagai pengungkapan emosional. Dalam membicarakan teks sebuah lagu, kita memiliki kesempatan untuk menunjukkan bahwa salah

satu segi yang menonjol adalah bahwa sarana yang tersedia untuk penyaluran ide dan emosi tidak dinyatakan dalam sebuah tulisan.

2. Sebagai penghayatan estetis

Permasalahan estetika dalam musik adalah sederhana yang meliputi dua estetika dari pandangan pencipta dan pendengar dan keduanya dijadikan sebagai salah satu dari fungsi musik yang utama harus dapat dibuktikan sebagai sebuah budaya di samping fungsi utamanya.

3. Sebagai hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton atau pendengarnya.

4. Sebagai perlambangan

Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

5. Sebagai komunikasi

Musik atau vokal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat hanya saja pada umumnya orang belum tahu apa yang dikomunikasikan dalam musik.

6. Sebagai reaksi jasmani

Musik dapat menggugah reaksi jasmani, misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

7. Sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial

Dalam beberapa masyarakat. Lagu-lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebiasaan setempat, maka penyampaian ini melalui musik.

8. Sebagai pengesahan lembaga sosial

Untuk acara lembaga keagamaan dan lembaga sosial biasanya musik juga digunakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga sosial, tetapi dalam hal ini musik bukan syarat mutlak untuk kedua hal di atas.

9. Sebagai kesinambungan budaya

Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masa lampau. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus waktu ke masa depan yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

10. Sebagai pengintegrasian

Melalui musik, masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengandung interpretasi kelompok, maka musik tersebut akan mewujudkan suatu unifikasi anggota masyarakat.

Talempong adalah alat musik pukul yang termasuk dalam klasifikasi musik Idiophone, alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri yang bergetar apabila dipukul. Hal ini sesuai dengan yang

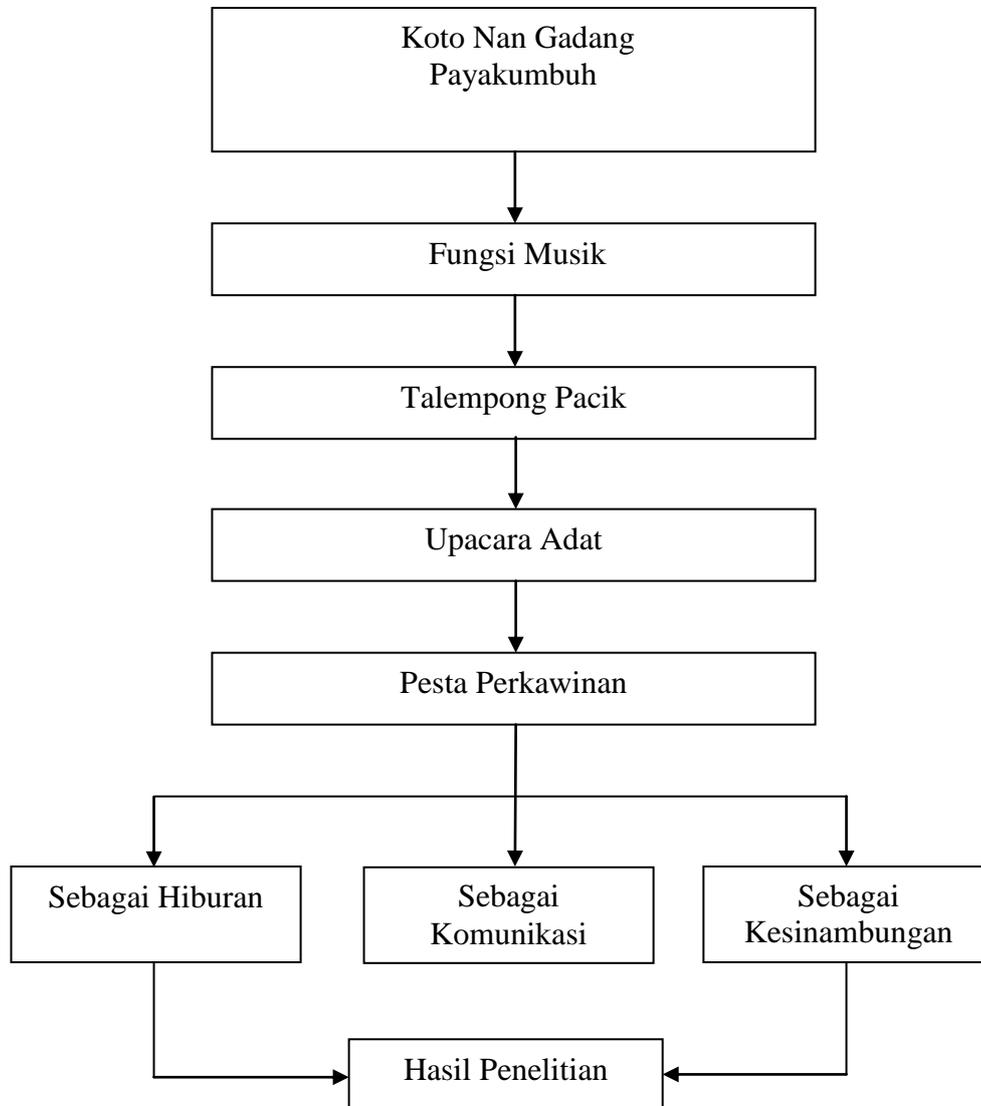
dikemukakan oleh Syeilendra (2000: 91) bahwa idiofone adalah alat musik yang sumber bunyinya adalah berasal alat itu sendiri yang bergetar menimbulkan bunyi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan studi kepustakaan yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa variabel yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan. Kesenian tradisional di Minangkabau yang dikenal dengan permainan anak nagari, merupakan bagian dari musik talempong pacik yang dipertunjukkan dalam upacara pesta perkawinan.

Untuk lebih memudahkan kita dalam memahami kerangka konseptual, penelitian, maka dapat dilihat dari skema di bawah ini :

### Skema Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik talempong pacik merupakan kesenian anak nagari yang sudah cukup lama bertahan dan dalam perkembangannya perlu dilestarikan agar musik tetap bertahan di Koto Nan Gadang Payakumbuh.

Musik talempong pacik memiliki fungsi yang cukup melekat di tengah-tengah masyarakat yaitu sebagai ungkapan emosional, sebagai sarana hiburan dan tontonan, dan sebagai sarana komunikasi. Musik talempong pacik yang menjadi kesenian tradisional di tengah-tengah masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh, merupakan kesenian yang sangat disenangi dan disukai serta sangat menyatu dengan masyarakat pendukungnya, masyarakat cenderung menyukai kesenian tradisional dan memahami bahwa kesenian asli anak nagari lebih berharga dalam artian patut dijaga keberadaannya serta dilestarikan mengingat kesenian ini merupakan aset budaya daerah yang kaya akan nilai-nilai keindahan.

#### **B. Saran**

Tulisan ini bisa menjadi bahan inspirasi dan motifasi bagi pembaca agar nanti diharapkan kesenian tradisional masyarakat tidak sampai hilang ditelan masa. Agar kesenian ini tidak hilang tentu diperlukan keseriusan untuk melestarikannya. Diharapkan kepada generasi muda penerus bangsa supaya dapat berfikir objektif serta dapat mengapresiasinya dengan baik.

Diharapkan kepada masyarakat di Koto Nan Gadang Payakumbuh memberi peluang kepada generasi muda untuk lebih menggali dan mengetahui serta mempelajari musik talempong pacik agar tidak hilang ditelan masa.

Sebaiknya masyarakat lebih menggunakan musik talempong pacik ini dalam berbagai acara walaupun kesenian modern sudah banyak bermunculan agar lebih menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Backus, John. 1997. *The Acoustical Foundation of Music*. New York. W.W Norton & Company Inc.
- Bastomi, Swaji. 1988. Apresiasi Kesenian Tradisional. IKIP Semarang.
- Kartomi, Margaret J. 1980. Dalam Artikel 'Musical Strata in Sumatera Java and Bali'.
- Merriam Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago. Northwestern University Press.
- Muhammad. Takari. 1993. *Klasifikasi Alat-Alat Musik*. Etnomusikologi. USU. Medan.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Etnomusicology*. The Press of Glencoe. London. Collier Mac Millan Limited.
- Sadie, Stanley. (ed). 1984. *The New Grove Dictionary of Musical Instruments*. (Vol I). London. Macmillan Press.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Padang: DIP UNP.
- ....., 2014. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Rabano pada Masyarakat Nagari Jaho Kec. X. Koto Kab. Tanah Datar. Lemlit, UNP.